

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KOMPETENSI MENGAJAR DOSEN PENGAMPU PADA MATA KULIAH STRUKTUR ALJABAR

Naning Sutriningsih

Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung

email: naning.sutriningsih@yahoo.com

Abstract

Students perception about lecturer teaching ability of Aljabar Structural are observation process, introduction, conclusion, and student's assessment about lecturer ability in learning management includes, comprehension towards students, planning and learning implementation, learning outcome evaluation and student's development ability in several competence actualization. The importance to find out the students' perception of lecturer teaching competency by students' learning performance is 70% in Aljabar Structural subject during four year in low category. The objective of this study is knowing the students' perception about lecturer teaching. Competency in the Aljabar Structural subject students' perception data was gotten by questionnaire whereas the students' learning performance data was gotten from students' learning performance data was gotten from students' learning outcome that documented in BAAK STKIP MPL. Furthermore, from analysis the data perception got 75,6% by using descriptive, the students got the perception in good categorize and very good about students' competency of Aljabar Structural subject. It shown that students perception was not give significant contribution toward low students performance shown by contribution score 2,69%.

Keywords: *Students perception, students' learning performance, Aljabar Structural*

1. PENDAHULUAN

Persepsi mahasiswa tentang kompetensi mengajar dosen, merupakan hasil penafsiran mahasiswa terhadap dosen tentang kompetensi mengajarnya yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, penilaian dan cara menginterpretasikannya selama proses pembelajaran berlangsung. Persepsi mahasiswa dapat memberikan dampak terhadap karakteristik kognitifnya, sebagaimana pernyataan Slameto

(2010:102) bahwa “ Salah satu faktor yang mempengaruhi karakteristik kognitif seseorang diantaranya adalah persepsi. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya persepsi mahasiswa yang baik tentang kompetensi mengajar dosennya.

Mahasiswa dengan persepsi yang baik tentang kemampuan mengajar dosen, akan menimbulkan perasaan nyaman dan semakin tertarik untuk mengikuti mata kuliahnya dengan

semangat. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki persepsi kurang baik terhadap kompetensi mengajar dosennya, dapat menimbulkan perasaan yang tidak suka bahkan rasa takut, serta tidak termotivasi untuk mengikuti perkuliahan tersebut. Hal ini berujung pada kesulitan mahasiswa dalam memahami konsep yang dipelajari, dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan temuan hasil penelitian Siti Aminah (2008) yang menemukan bahwa ada hubungan yang positif yang bermakna antara persepsi siswa tentang kompetensi guru kimia dengan persepsi prestasi belajar siswa kelas X semester II MA Kartayuda Wado Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2007-2008.

Mahasiswa akan memberikan persepsi yang baik dalam hal kemampuan mengajar dosen, apabila seorang dosen memiliki kepribadian yang baik, disiplin, demokratis, selalu meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran, menguasai teori dan konsep yang akan disampaikan, menerapkan teori dan prinsip pendidikan dalam proses pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi dengan baik.

Untuk menghindari terjadinya mahasiswa memberikan persepsi yang keliru tentang kemampuan mengajar dosen, hendaknya mahasiswa tidak serta merta mengolah berbagai informasi yang diterima secara langsung. Sebagaimana kenyataan di lapangan yang terjadi pada mahasiswa program studi pendidikan matematika semester VI tahun akademik 2014-2015 STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung, bahwa mahasiswa merasa ketakutan untuk mengikuti mata kuliah struktur aljabar, dikarenakan adanya informasi yang disampaikan mahasiswa angkatan sebelumnya terkait adanya persepsi yang kurang baik terhadap kemampuan mengajar dosen mata kuliah struktur aljabar. Mahasiswa angkatan sebelumnya merasakan sulitnya mata kuliah struktur aljabar karena soal evaluasi yang dirasa sulit dan adanya sistem penilaian yang kurang longgar. Tidak jarang terjadi sekelompok mahasiswa sibuk mendiskusikan perilaku mengajar dosen, ada yang merasa tertarik dan cocok dengan metode mengajarnya. Sebaliknya tidak sedikit pula mahasiswa yang mengeluhkan tentang sistem pengajarannya yang tidak baik karena kurang cermat persiapannya, terlampau

cepat penyampaiannya, kurang jelas uraian materinya dan hal-hal rumit yang hanya dapat dipahami oleh mahasiswa yang berkemampuan baik. Ternyata informasi beberapa hal yang dialami mahasiswa tersebut menjadikan mahasiswa yang akan menempuh mata kuliah struktur aljabar menjadi kurang percaya diri terhadap kemampuannya dan akibatnya selama mengikuti perkuliahan ia kurang bersemangat dan tidak disertai kesungguhan dalam belajar dan berusaha secara optimal untuk memahami konsep yang dipelajari, kondisi ini berakhir dengan rendahnya prestasi belajar yang mereka peroleh.

Rendahnya prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar selama empat tahun terakhir ditunjukkan oleh data berikut. Sebanyak 52 mahasiswa (6,7%) memperoleh nilai A, kategori nilai B berjumlah 180 mahasiswa (23,3%), kategori C berjumlah 364 mahasiswa (47,1%), kategori D berjumlah 112 mahasiswa (14,6%) dan kategori E berjumlah 64 mahasiswa (8,3%). Kondisi ini menunjukkan bahwa prestasi belajar struktur aljabar mahasiswa program studi matematika umumnya rendah, akibatnya banyak mahasiswa yang tidak lulus dan mengulang mata kuliah

ini pada semester berikutnya. Berdasarkan buku panduan akademik (2014: 106) tentang prestasi belajar mahasiswa dinyatakan bahwa nilai E dan D tidak berpredikat, nilai C dengan predikat memuaskan. Nilai B berpredikat sangat memuaskan dan nilai A berpredikat dengan pujian. Pernyataan tersebut mempunyai makna bahwa Nilai E, D dan C tergolong dalam katagori prestasi rendah. Adapun nilai B dalam katagori baik dan nilai A dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan teori sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terlihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi mengajar dosen diduga turut berkontribusi terhadap rendahnya prestasi belajar mahasiswa semester VI program studi pendidikan matematika STKIP MPL tahun akademik 2014-2015. Memperhatikan kondisi tersebut, perlu kiranya dilakukan penelitian secara cermat dengan mendeskripsikan secara jelas persepsi mahasiswa tentang kompetensi mengajar dosen pengampu yang sebenarnya serta mengetahui besarnya kontribusi persepsi pada rendahnya prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar. Hal ini didasarkan oleh pemikiran bahwa mahasiswa merupakan salah satu sumber untuk

mengevaluasi kontribusi yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa, selain itu informasi ini dapat digunakan sebagai umpan balik diagnostik dosen untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya melaksanakan tindakan preventif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang kompetensi mengajar dosen pengampu mata kuliah struktur aljabar, serta mengetahui besarnya kontribusi persepsi tersebut pada rendahnya prestasi belajar mereka pada mata kuliah tersebut

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP MPL pada mahasiswa semester VI program studi pendidikan matematika yang menempuh mata kuliah struktur aljabar dan memperoleh nilai maksimal C pada semester genap tahun akademik 2014-2015. Mata kuliah struktur aljabar disajikan dalam mata kuliah struktur aljabar I, yang disebarkan pada semester 5 dan struktur aljabar II yang disajikan pada semester 6. Mata kuliah tersebut diampu oleh dosen yang sama, dengan

demikian pada saat mahasiswa menempuh mata kuliah struktur aljabar I, mereka sudah memiliki persepsi terhadap dosen pengampunya tentang kompetensi mengajarnya..

Berdasarkan tujuan penelitian sebagaimana telah dikemukakan, yaitu mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang kompetensi mengajar dosen mata kuliah struktur aljabar serta menentukan derajat kontribusi persepsi mahasiswa pada rendahnya prestasi belajarnya, maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian deskriptif. Selain itu secara kuantitatif akan diketahui pula besarnya derajat kontribusi persepsi mahasiswa tentang kompetensi mengajar dosen terhadap rendahnya prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar.

Persepsi mahasiswa tentang kompetensi mengajar dosen pengampu mata kuliah struktur aljabar yang dimaksud dalam penelitian ini berupa kemampuan mahasiswa dalam menafsirkan kompetensi dosen dalam menyampaikan materi struktur aljabar, yang meliputi kemampuan dosen dalam (1) memahami peserta didik, (2) merancang rencana kegiatan pembelajaran, (3) melaksanakan pembelajaran, dan (4) mengevaluasi hasil belajar mahasiswa. Kemampuan

mahasiswa dalam menafsirkan kompetensi mengajar dosen didasarkan oleh penglihatan dan pengamatan serta cara menginterpretasikan kompetensi dosen dalam menyampaikan materi kuliah struktur aljabar.

Data persepsi mahasiswa diperoleh melalui angket persepsi yang tersusun atas 26 daftar pertanyaan yang menggambarkan tentang kompetensi mengajar dosen yang dijabarkan dalam 4 indikator. Adapun data prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar diperoleh dari hasil dokumentasi nilai mata kuliah tersebut pada semester genap tahun akademik 2014-2015. Data persepsi mahasiswa selanjutnya dikategorikan dalam 3 kategori, (1) persepsi kurang baik (skor persepsi 26 – 54) , (2) persepsi baik (Skor 55 – 103) dan (3) persepsi sangat (Skor 104 – 130). Selanjutnya secara deskriptif persepsi mahasiswa dideskripsikan berdasarkan besarnya prosentase (%) persepsi pada setiap katagori. Adapun secara kuantitatif besarnya kontribusi persepsi mahasiswa terhadap rendahnya prestasi belajar mahasiswa dapat diketahui melalui besarnya koefisien determinasi (R^2). Selanjutnya (R^2) diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor persepsi dengan skor prestasi

belajar. Besarnya koefisien korelasi (r) ditentukan dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = jumlah penelitian

x = skor persepsi

y = skor prestasi

Besarnya derajat determinasi ditentukan dengan rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran angket persepsi mahasiswa tentang kompetensi mengajar dosen pada mata kuliah struktur aljabar, diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Data Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Mengajar Dosen Pada Setiap Katagori

No	Katagori Persepsi	Jml Mhs	%
1.	Kurang Baik	10	24,4
2.	Baik	30	73,2
3.	Sangat Baik	1	2,4
Jumlah		41	100

Selanjutnya Data Persepsi dan Prestasi Mahasiswa disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Data Persepsi dan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Struktur Aljabar

Responden	Persepsi	Prestasi Belajar
-----------	----------	------------------

1	53	46
2	48	41
3	68	62
4	58	40
5	63	56
6	48	41
7	115	25
8	75	34
9	63	56
10	58	51
11	63	56
12	60	27
13	63	56
14	67	60
15	70	63
16	69	62
17	57	50
18	56	49
19	62	56
20	73	56
21	67	60
22	63	56
23	78	30
24	53	46
25	50	42
26	63	56
27	56	49
28	54	47
29	53	46
30	69	29
31	77	36
32	57	50
33	62	59
34	55	48
35	47	40
36	62	56
37	52	45
38	63	55
39	68	39
40	53	47
41	45	38

Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang kompetensi mengajar dosen berkorelasi sangat lemah terhadap rendahnya

prestasi belajar mahasiswa. Hal ini ditandai oleh besarnya koefisien korelasi $r = -0.16$ dengan derajat determinasi sebesar $R^2 = 2,69\%$. Hasil analisis data tersebut memberikan makna persepsi mahasiswa tentang kompetensi mengajar dosen tidak berkorelasi secara signifikan dengan rendahnya prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar. Persepsi mahasiswa hanya memberikan kontribusi sebesar 2,69% terhadap rendahnya prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa secara umum persepsi mahasiswa terhadap dosen pengampu mata kuliah struktur aljabar tentang kompetensi mengajarnya dalam kategori baik (74,4%). Persepsi yang baik berdampak pada karakteristik kognitif mahasiswa, sebagaimana pernyataan Slameto (2010) bahwa persepsi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada karakter kognitif mahasiswa untuk termotivasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian persepsi mahasiswa yang baik tentang kompetensi mengajar dosen pengampu mata kuliah struktur aljabar menjadikan mahasiswa termotivasi dalam proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan melalui perasaan suka dan penuh

semangat selama mengikuti perkuliahan, akibatnya konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan berujung pada hasil belajar yang optimal. Kondisi demikian menjadikan persepsi mahasiswa tidak berkontribusi secara signifikan terhadap rendahnya prestasi belajar mahasiswa semester VI program studi pendidikan matematika STKIP MPL tahun akademik 2014-2015. Hal ini terlihat dari data $R^2 = 2,69\%$ yang berarti bahwa kontribusi persepsi mahasiswa terhadap rendahnya prestasi belajarnya sangat lemah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan menyimpulkan bahwa:

1. 74,4% (dari 41) mahasiswa yang berprestasi rendah pada mata kuliah struktur aljabar memberikan persepsi baik terhadap kompetensi mengajarnya, 2,4% memberikan persepsi sangat baik dan 25,4 % memberikan persepsi kurang baik.
2. Persepsi mahasiswa tentang kompetensi mengajar dosen tidak berkontribusi secara signifikan terhadap rendahnya prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar. Hal ini ditunjukkan

dengan besarnya koefisien derajat determinasi (R^2) sebesar 2,69 %

5. DAFTAR PUSTAKA

- Siti, A. (2008). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan mengajar Guru Kimia dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa. *Tesis*. Pendidikan Kimia Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Jawa Tengah: Tidak diterbitkan.
- Tim Akademik Penyusun Buku Panduan Akademik. 2014. *Buku Panduan Akademik STKIP MPL*. Pringsewu: STKIP MPL.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta